

BAB I

MERENCANAKAN BISNIS

SYAFRIZAL HELMI

Membangun Mindset berbisnis

- Kampus sebagai tempat untuk Merubah Paradigma cara berfikir mahasiswa dari mencari pekerjaan menjadi pencipta lapangan pekerjaan
- Untuk itu diperlukan sebuah jiwa entrepreneurship (kewirausahaan). Dengan munculnya jiwa wirausaha diharapkan akan terbentuk sebuah mindset (pola pikir) menjadi seorang pengusaha yang mampu menciptakan lapangan kerja, selain itu diharapkan seseorang akan lebih memahami potensi dirinya sehingga akan memiliki visi dan masa depan yang lebih baik, lebih cerah, lebih menyenangkan

Defenisi Wirausaha

- Kewirausahaan adalah merupakan gabungan antara kreatifitas, inovasi, dan keberanian menghadapi risiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru

Kreatifitas

- Kreatifitas diartikan sebagai kemampuan untuk mengembangkan ide-ide baru dan untuk menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan menghadapi peluang (*creativity is the ability to develop new ideas a*

Inovasi

- inovasi diartikan sebagai kemampuan untuk menerapkan kreatifitas dalam rangka memecahkan persoalan-persoalan dan peluang untuk meningkatkan dan memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creative solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people's live*)

Dengan Memahami potensinya menurut Harefa (2000) maka akan terbentuk Sikap :

- digerakkan oleh ide dan impian,
- lebih mengandalkan kreativitas,
- menunjukkan keberanian,
- percaya pada hoki, tapi lebih percaya pada usaha nyata,
- melihat masalah sebagai peluang,
- memilih usaha sesuai hobi dan minat,
- mulai dengan modal seadanya,
- senang mencoba hal baru,
- selalu bangkit dari kegagalan,
- tak mengandalkan gelar akademis.

Ide Bisnis

- Sebuah rencana bisnis bisa datang secara tiba-tiba (ide) baik melalui pengamatan maupun pengalaman, bisa juga melalui perencanaan yang matang.
- Ide-ide yang telah kita realisir akan menciptakan peluang bisnis karena peluang bisnis itu sebenarnya ada di sekitar kita dan banyak sekali macam bisnis yang bisa diraih. Namun, untuk menangkap peluang bisnis, diperlukan keberanian, kejelian dan kreatifitas bisnis dan kita harus betul-betul memahami kebutuhan masyarakat konsumen

Faktor yang perlu dipertimbangkan dalam menyusun rencana bisnis.

1. Stakeholders Bisnis

2. Lingkungan Bisnis

- Lingkungan ekonomi : Pertumbuhan ekonomi, tingkat suku bunga, inflasi
- Lingkungan industri : Permintaan industri, Tingkat persaingan industri dan Peraturan Industri
- Lingkungan global : menarik permintaan asing, kapitalisasi pada teknologi, penggunaan sumber-sumber murah dan diversifikasi internasional.

3. Rencana Manajemen : Struktur Organisasi, Pemasaran, Produksi, Keuangan, SDM, dan IT

Ide Powerful di Panggung Bisnis

Penggagas	Dampak bagi Dunia Bisnis	Potensi yang dikembangkan
<h2>Corporate Social Responsibility (CSR)</h2>		
<p>Dipicu kondisi Indonesia yang mengalami pertumbuhan foreign direct investmen negative sejak 1998-pada 2002 minusd US \$.1.523 juta, pemerintah menyusun UU Investasi baru.</p> <p>. CSR hadir akibat desakan berbagai organisasi hak asasi manusia.</p> <p>Forum Ekonomi Dunia di Davos melalui Global Governmance Intiative mengajak kalangan bisnis memikirkan kemiskinan lewat praktik CSR.</p>	<p>Skema Socially Responbile Investmen memotivasi komunitas bisnis menerapkan CSR. Masih terjadi lemahnya skema CSR pada program yang sifat-nya Voluntary initiative dan tanpa code of conduct yang jelas.</p>	<p>Diperlukan standarisasi dan verifikasi yang jelas sebagai panduan dan instrumen pengukur CSR. Saat ini Global Reporting Initiative-inisiatif multistakeholder yang didukung PBB-disebut sebagai standard laporan terbaik.</p> <p>Penggeseran pengertian CSR yang sekedar tanggung jawab sosial menjadi akuntabilitas sosial perusahaan, menuju good corporate citizen. Ini guna mencegah permainan kekuasaan dan menuju pembangunan masyarakat yang berkesinambungan.</p>

Mal High – End

Sukses Plaza Senayan sebagai pusat belanja modern dekade 1990-an menginspirasi pemain properti membangun dengan warna yang hampir sama, berupa perkawinan antara pusat belanja elite, perkantoran dan apartemen.

Pesaing ketat sangat kentara, terutama disentra bisnis Jakarta. Plaza Indonesia lengkap dengan Ex-nya, Mal pondok Indah (bakal Hotel Indonesia), senan City berhadapan dengan Plaza Senayan, sehingga kawasan kelapa gading dengan La Plaza.

Menyemangati rivalitas dunia pusat belanja modern, Singapura ikut memasukkan beberapa pemain besarnya di ritel elite.

Pembangunan mal elite juga telah menjamur diluar Jakarta, seperti di Bandung dengan CiWalk dan Yogjakarta dengan Plaza Ambarukmo dan Trade Mall Sapphire Square.

Dibanding dengan Singapura yang berpenduduk 4 juta jiwa dan memiliki bbanyak pusat belanja modern yang bersebelahan, Jakarta dengan penduduk 12 juta jiwa membutuhkan banyak pusat belanja, sekaligus untuk menarik pasar wisata.

Pertumbuhannya yang menjamur di wilayah kegiatan ekonomi dan pusat kemacetan bisa berdampak pada lalu lintas Jakarta.

Pelatihan Motivasi Bisnis (Industri Sukses)

Motivator bisnis sebenarnya sudah sering digunakan bidang multilevel marketing. Memasuki 2000-an, ketika tingkat persaingan bisnis semakin tajam, perusahaan-perusahaan merasa membutuhkan motivator untuk meningkatkan kinerja karyawan.

Banyak perusahaan Klien mereka yang merasakan hasil dari peningkatan motivasi pada akhirnya meningkatkan pendapatan perusahaan secara signifikan. Selain itu, bidang motivator bisnis mkn banyak diminati. Motivator bisnis kondang saat ini antara lain, Tung Desem Waringin, James Gwee, Andrie Wongso, Jansen Sinamo, Mario Teguh dan Andrias Harefa. Sekali bicara, Tung Desem mematok tarif US\$ 7000.

Tingkat persaingan bisnis di Indonesia makin kompetitif dan perusahaan makin membutuhkan karyawan yang baik. Fenomena ini membuat motivator sukses makin dibutuhkan perusahaan. Motivator sukses lain dengan ciri khas masing-masing pun bermunculan.

